

Pengaruh Cyberbullying terhadap Self-Esteem Mahasiswa: Dampak Psikologis yang Menghantui di Era Digital

Muh.Dzaky Aziziyah Hernawan¹, M.Raul Fajr Gibran Airos², Hajar Dewantara³

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: dzakytop@gmail.com¹, raulgibran140505@gmail.com², hajardewantara@unm.ac.id³

*Corresponding author: dzakytop@gmail.com

Received : 15 Desember 2024

Accepted : 17 Januari 2025

Published : 27 Januari 2025

ABSTRAK

Cyberbullying menjadi permasalahan penting di era digital, dengan dampak yang merugikan kesehatan mental mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cyberbullying terhadap Self-Esteem mahasiswa dan dampak psikologisnya. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan sampel mahasiswa dari berbagai universitas di Makassar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kesadaran mahasiswa terhadap cyberbullying cukup tinggi, pengalaman pribadi mereka dengan fenomena ini relatif rendah. Mahasiswa mengakui dampak negatif cyberbullying terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik, namun hanya sedikit yang terlibat langsung dalam kasus tersebut. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi, kebijakan pencegahan, dan dukungan kampus untuk mengurangi dampak negatif cyberbullying dan meningkatkan respons mahasiswa terhadap isu ini. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan mendukung kesejahteraan mental mahasiswa.

Kata Kunci: Cyberbullying, Kesehatan Mental, Mahasiswa, Self-esteem

ABSTRACT

Cyberbullying is an important issue in the digital era, with detrimental effects on students' mental health. This study aims to analyze the effect of cyberbullying on students' self-esteem and its psychological impact. The research design used was cross-sectional with a sample of students from various universities in Makassar. Data were collected using a Likert scale-based questionnaire and analyzed descriptively. The results showed that although students' awareness of cyberbullying is quite high, their personal experience with this phenomenon is relatively low. Students recognized the negative impact of cyberbullying on mental health and academic performance, but few were directly involved in such cases. The findings suggest the need for increased education, prevention policies, and campus support to reduce the negative impact of cyberbullying and improve student responsiveness to the issue. This research contributes to creating a safer digital environment and supporting students' mental well-being.

Keywords: Cyberbullying, Mental Health, Students, Self-esteem

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Cyberbullying telah menjadi masalah penting di era digital, dengan data KPAI mencatat 37.381 pengaduan antara 2011-2019, di mana 2.473 kasus terkait perundungan di media sosial (KPAI, 2020). Fenomena ini semakin mengkhawatirkan karena penyebaran informasi yang cepat melalui platform digital, yang mempersulit korban untuk menghindari atau pulih dari dampak psikologisnya (Syadza & Sugiasih, 2017). Cyberbullying mencakup intimidasi melalui chatroom, media sosial, email, dan website, seperti fitnah, penghinaan, atau pengancaman (Mutma, 2020). Dampaknya terhadap kesehatan mental mahasiswa menjadikan penanganan masalah ini sangat penting. Selain itu, Self-Esteem atau harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, mencakup keyakinan akan kemampuan dan nilai dirinya (Salsabila et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa *cyberbullying* sering terjadi di kalangan pelajar melalui jejaring sosial, berakar dari *bullying* tradisional, dan berdampak pada perasaan dikucilkan serta gangguan mental bagi korban, sementara pelaku berisiko mengalami masalah psikologis jangka panjang (Anshori et al., 2022). Dampak psikologis pada korban termasuk depresi dan bunuh diri, serta perubahan dinamika hubungan sosial (Adawiyah & Munir, 2021). Dalam penelitian lain, 82 dari 100 responden mengaku pernah menjadi korban, dan 14 orang sebagai pelaku, meskipun 95% mengetahui tentang *cyberbullying*, namun respons aktif tetap rendah. Bentuk *cyberbullying* yang paling umum adalah makian di media sosial, yang berdampak pada korban dengan marah, depresi, dan stres (Witjaksono et al., 2021). Studi juga mengidentifikasi berbagai bentuk *cyberbullying*, seperti *exclusion*, *flaming*, dan *harassment*, yang menunjukkan perlunya tindakan preventif (Khadijah, 2023).

Penelitian sebelumnya juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *cyberbullying* di kalangan remaja, seperti perundungan tradisional, interaksi sosial yang tidak sehat, kondisi psikologis yang tidak stabil, dan pengaruh media sosial (Sekarayu & Santoso, 2022). Diperlukan edukasi dan intervensi dari institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan *online* yang aman, agar mahasiswa lebih memahami cara menangani *cyberbullying* (Mutma, 2020). Peningkatan kesadaran dan literasi media digital juga penting untuk mendorong mahasiswa lebih proaktif dalam melaporkan dan menanggapi *cyberbullying* (Witjaksono et al., 2021). Meskipun pemahaman tentang *cyberbullying* sudah ada, masih ada pertanyaan tentang cara efektif meningkatkan kesadaran dan respons aktif mahasiswa, serta peran lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi fokus penelitian ini untuk mengurangi insiden *cyberbullying* di kalangan mahasiswa.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman tentang *cyberbullying*, masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab, seperti mengapa tingkat tindakan dan respons aktif mahasiswa tetap rendah meskipun kesadaran mereka terhadap bahaya *cyberbullying* cukup tinggi. Selain itu, peran lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung juga masih belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami faktor-faktor penyebab rendahnya respons aktif mahasiswa serta memberikan rekomendasi kebijakan pencegahan yang lebih efektif di tingkat kampus.

Penelitian ini penting karena dampak *cyberbullying* terhadap *Self-Esteem* mahasiswa dapat memicu gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan, sehingga membutuhkan perhatian khusus. Mahasiswa rentan terhadap perundungan *online* akibat tingginya interaksi mereka di dunia maya, yang memengaruhi kesehatan mental. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *cyberbullying* terhadap *Self-Esteem* mahasiswa dan dampak psikologisnya di era digital. Dengan mengumpulkan data melalui survei dan menganalisisnya menggunakan metode statistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, mendukung kesejahteraan mental mahasiswa, dan mengurangi insiden *cyberbullying* di dunia pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis pengaruh *cyberbullying* terhadap *Self-Esteem* mahasiswa dan dampak psikologis yang ditimbulkan (Abduh et al., 2023).

Sampel penelitian responden yang dipilih pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner/angket. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan terkait dengan topik penelitian (Prawiyogi et al., 2021). Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup, menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dan dampak psikologis yang dirasakan oleh responden seperti yang ada pada tabel 2 dibawah ini (Daruhadi & Sopiati, 2023). Penelitian ini dilakukan di universitas di makassar pada bulan November tahun 2024, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai dampak cyberbullying di kalangan mahasiswa. Metode ini memungkinkan replikasi penelitian di masa depan.

Tabel 1. Tabel Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek / Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
1	<i>Cyberbullying Awereness</i>	Saya sadar bahwa <i>cyberbullying</i> dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental korban.	1	(Camachoa et al., 2017)
		Saya percaya bahwa <i>cyberbullying</i> adalah masalah serius di kalangan mahasiswa.	2	
		Saya menyadari bahwa <i>cyberbullying</i> bisa terjadi di platform media sosial mana pun.	3	
		Saya merasa bahwa <i>cyberbullying</i> lebih sulit dideteksi daripada bentuk bullying lainnya.	4	
		Saya sering mendengar atau membaca tentang kasus <i>cyberbullying</i> di lingkungan saya.	5	
2	<i>Personal Experience with Cyberbullying</i>	Saya pernah menjadi korban <i>cyberbullying</i> .	1	(Daruhadi & Sopiati, 2023)
		Saya mengenal seseorang yang pernah menjadi korban <i>cyberbullying</i> .	2	
		Saya pernah melihat atau menyaksikan kasus <i>cyberbullying</i> secara <i>online</i> .	3	
		Saya merasa nyaman berbicara tentang pengalaman <i>cyberbullying</i> saya kepada orang lain.	4	
		Saya pernah mengalami stres atau kecemasan akibat <i>cyberbullying</i>	5	
3	<i>Cyberbullying Behavior</i>	Saya pernah melihat seseorang dengan sengaja mengirim pesan yang menyakitkan di <i>internet</i> .	1	(Daruhadi & Sopiati, 2023)
		Saya percaya bahwa beberapa orang menggunakan anonimitas di <i>internet</i> untuk melakukan <i>cyberbullying</i> .	2	
		Saya pernah melihat seseorang mengunggah konten yang memalukan atau merendahkan orang lain secara <i>online</i> .	3	
		Saya merasa bahwa orang yang terlibat dalam <i>cyberbullying</i> cenderung mengabaikan dampaknya pada korban.	4	

		Saya menyadari bahwa memberikan komentar negatif berulang kali di media sosial dapat dianggap sebagai bentuk <i>cyberbullying</i> .	5	
4	<i>Cyberbullying Precautions</i>	Saya percaya bahwa pendidikan tentang bahaya <i>cyberbullying</i> perlu diberikan di kampus.	1	(Daruhadi & Sopiati, 2023)
		Saya merasa bahwa pihak kampus harus menyediakan layanan khusus untuk menangani masalah <i>cyberbullying</i> .	2	
		Saya percaya bahwa platform media sosial perlu meningkatkan kontrol dan kebijakan untuk mencegah <i>cyberbullying</i> .	3	
		Saya bersedia melaporkan tindakan <i>cyberbullying</i> yang saya temui.	4	
		Saya merasa bahwa komunitas kampus harus lebih aktif dalam Menyadarkan mahasiswa tentang bahaya <i>cyberbullying</i> .	5	
5	<i>Cyberbullying Impact on Collage Students</i>	Saya percaya bahwa <i>cyberbullying</i> dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik.	1	(Daruhadi & Sopiati, 2023)
		Saya merasa bahwa korban <i>cyberbullying</i> lebih rentan mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi atau kecemasan.	2	
		Saya percaya bahwa <i>cyberbullying</i> dapat mempengaruhi Interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari korban.	3	
		Saya berpikir bahwa korban <i>cyberbullying</i> mungkin akan menarik diri dari kehidupan sosial	4	
		Saya merasa bahwa <i>cyberbullying</i> dapat merusak reputasi korban secara signifikan.	5	

Untuk mendukung analisis data, penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dan dampak psikologis responden. Skala ini membantu mengubah respons kualitatif menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan interval skala Likert yang digunakan.

Tabel 2. Tabel Interval Skala Likert

Skala		Ket
1.00	1.75	Sangat Tidak Baik
1.76	2.50	Tidak Baik
2.51	3.25	Baik
3.26	4.00	Sangat Baik

Selanjutnya, Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample (Nasution, 2017). Analisis digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner mengenai persepsi mahasiswa terhadap *cyberbullying* dan dampaknya terhadap *Self-Esteem* (Alifa, Islah, Normansyah, 2020).

Terdapat lima variabel yang diukur, yaitu *Cyberbullying Awareness*, *Personal Experience with Cyberbullying*, *Cyberbullying Behavior*, *Cyberbullying Precautions*, dan *Cyberbullying Impact on College Students*. Setelah data dikumpulkan, informasi yang tidak relevan dihapus dan jawaban dikodekan menjadi angka untuk mempermudah analisis. Microsoft Excel digunakan untuk merata-ratakan hasil per variabel, menghitung nilai mean (rata-rata) dari setiap variabel, sementara Jamovi digunakan untuk menghitung median, modus, sum (jumlah total), max (nilai maksimum), dan min (nilai minimum), serta untuk melakukan analisis deskriptif lebih lanjut. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang memvisualisasikan distribusi data dan memudahkan pemahaman mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 3 di bawah ini menyajikan hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini, termasuk mean, median, modus, minimum, maksimum, dan total skor untuk setiap item terkait. Analisis ini memberikan gambaran umum persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap *cyberbullying*, yang menjadi dasar pembahasan lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Deskriptif

	Total Rata CA	Total Rata PE	Total Rata CB	Total Rata CP	Total Rata CI
N	182	182	182	182	182
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4.18	2.88	3.93	4.24	4.21
Median	4.20	3.00	4.00	4.40	4.20
Mode	4.00	3.00	4.00	5.00	5.00
Sum	761	524	714	771	767
Standard deviation	0.671	0.796	0.720	0.686	0.647
Minimum	1.00	1.00	1.00	2.00	1.80
Maximum	5.00	4.80	5.00	5.00	5.00

Tabel 3 di atas menyajikan analisis deskriptif untuk lima variabel yang diukur pada 182 responden. *Cyberbullying Awareness* (CA) memiliki rata-rata tertinggi (4.18) dan *Personal Experience* (PE) terendah (2.88). Median tertinggi ada pada *Cyberbullying Precautions* (CP) (4.40), sedangkan Mode paling sering muncul pada nilai 4.00 untuk CA, CB, dan PE, serta 5.00 untuk CP dan *Cyberbullying Impact* (CI). *Standard deviation* menunjukkan variasi terbesar pada PE (0.796) dan terkecil pada CI (0.647). Rentang nilai (minimum 1.00 dan maksimum 5.00) hampir sama untuk sebagian besar variabel. Secara keseluruhan, data menunjukkan perbedaan signifikan antara pengalaman pribadi dengan *cyberbullying* dan persepsi serta tindakan pencegahannya.

Selanjutnya, penting untuk memahami karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini. Karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, dan semester dapat mempengaruhi persepsi dan pengalaman responden. Oleh karena itu, pada bagian ini akan disajikan tabel yang menggambarkan profil responden, yang akan memberikan konteks untuk memahami hasil penelitian secara lebih jelas.

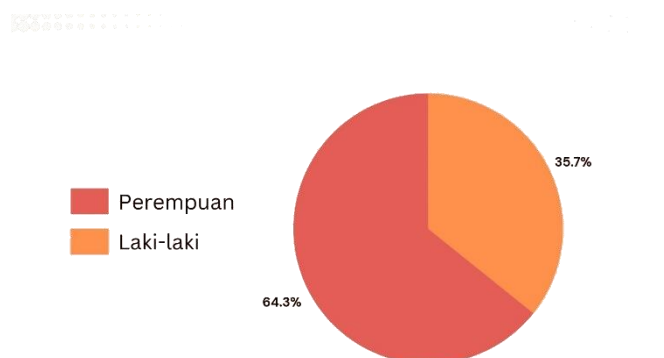
Tabel Karakteristik Responden

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan distribusi jenis kelamin responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data ini memberikan gambaran mengenai komposisi gender yang dapat mempengaruhi persepsi dan pengalaman responden terkait *cyberbullying*, serta mendukung analisis lebih lanjut dalam membahas hasil penelitian.

Tabel 4. Count of Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	65	35,71%

Perempuan	117	64,29%
Total	182	

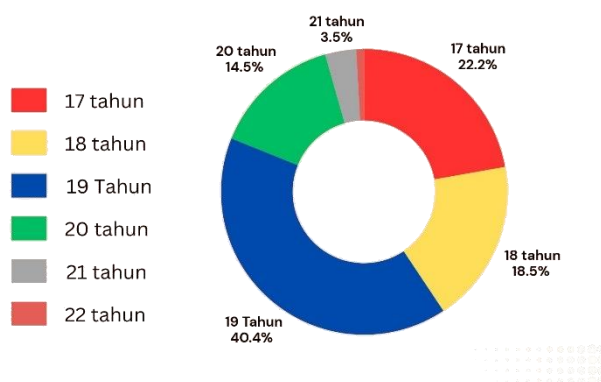


Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin

Tabel 5 di bawah ini menyajikan distribusi usia responden dalam penelitian ini. Data ini memberikan gambaran mengenai kelompok usia yang terlibat, yang dapat memengaruhi pengalaman dan persepsi mereka terhadap *cyberbullying*. Informasi ini penting untuk memahami dampak fenomena ini berdasarkan faktor demografis yang berbeda.

Tabel 5. Count of Usia

Usia	Persentase	
17 Tahun	5	27,75 %
18 Tahun	42	23,08 %
19 Tahun	92	50,55 %
20 Tahun	33	18,13 %
21 Tahun	8	4,40 %
22 Tahun	2	1,10 %
Total	182	

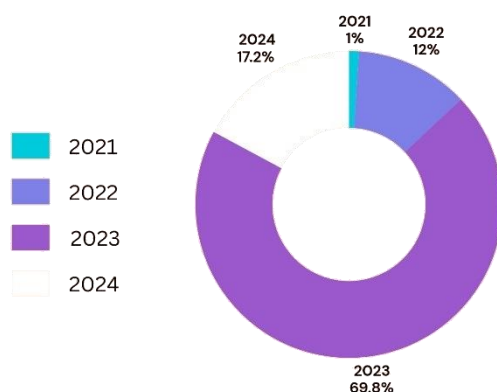


Gambar 2. Diagram Usia

Tabel 6 di bawah menunjukkan distribusi angkatan responden dalam penelitian ini. Data ini menggambarkan sebaran angkatan mahasiswa yang berpartisipasi, yang dapat memberikan wawasan mengenai perspektif mereka terhadap fenomena *cyberbullying* berdasarkan pengalaman akademik dan tingkat pendidikan. Hal ini penting untuk menganalisis apakah ada perbedaan persepsi atau pengalaman terkait *cyberbullying* antar angkatan.

Tabel 6. *Count of Angkatan*

Angkatan	Persentase	
2021	2	1,10%
2022	23	12,64%
2023	133	73,8%
2024	24	13,19%
Total	182	



Gambar 3. Diagram Angkatan

Tabel 7 di bawah ini menyajikan data deskriptif mengenai *Cyberbullying Awareness* atau kesadaran terhadap *cyberbullying*. Berikut tabel data deskriptif *Cyberbullying Awareness*:

Tabel 7. Data Deskriptif *Cyberbullying Awereness*

No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	CA1	4.45	5.00	5.00	1	5	809
2	CA2	4.45	5.00	5.00	1	5	810

Tabel 8 di bawah ini menggambarkan data deskriptif untuk *Personal Experience with Cyberbullying* atau pengalaman pribadi dengan *cyberbullying*. Berikut tabel data deskriptif *Personal Experience with Cyberbullying*:

Tabel 8. Data Deskriptif *Personal Experience with Cyberbullying*

No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	PE1	2.32	2.00	1.00	1	5	423
2	PE2	3.19	3.00	4.00	1	5	580

Tabel 9 di bawah ini menyajikan data deskriptif mengenai *Cyberbullying Behavior* atau perilaku *cyberbullying*. Berikut tabel data deskriptif *Cyberbullying Behavior*:

Tabel 9. Data Deskriptif *Cyberbullying Behavior*

No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	CB1	3.70	4.00	4.00	1	5	673
2	CB2	3.91	4.00	4.00	1	5	712

Tabel 10 di bawah ini menunjukkan data deskriptif untuk aspek *Cyberbullying Precautions* atau tindakan pencegahan *cyberbullying*. Berikut tabel data deskriptif *Cyberbullying Precautions*:

Tabel 10. Data Deskriptif *Cyberbullying Precautions*

No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	CP1	4.30	5.00	5.00	1	5	782
2	CP2	4.29	4.00	5.00	2	5	781

Tabel 11 di bawah ini memberikan gambaran deskriptif tentang *Cyberbullying Impact on College Students* atau dampak *cyberbullying* pada mahasiswa. Berikut tabel data deskriptif *Cyberbullying Impact on College Students*:

Tabel 11. Data Deskriptif *Cyberbullying Impact on Collage Students*

No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	CI1	4.15	5.00	4.00	1	5	756
2	CI2	4.31	4.00	5.00	2	5	785

Berdasarkan tabel 7 dan 8 diatas kita dapat menemukan bahwa meskipun tingkat kesadaran mahasiswa terhadap *cyberbullying* cukup tinggi, pengalaman pribadi mereka dengan fenomena ini relatif rendah. Mahasiswa secara umum menyadari dampak negatif *cyberbullying* terhadap kesehatan mental, seperti gangguan kecemasan dan depresi, serta dampak terhadap prestasi akademik. Namun, hanya sedikit mahasiswa yang terlibat langsung atau mengalami *cyberbullying*. Fenomena ini mencerminkan adanya kesadaran yang baik tentang bahaya *cyberbullying*, namun dengan pengalaman pribadi yang terbatas, masalah ini belum dianggap sebagai ancaman nyata bagi banyak mahasiswa.

Temuan ini penting karena menunjukkan adanya kesadaran tinggi di kalangan mahasiswa tentang dampak *cyberbullying*, baik terhadap kesehatan mental maupun prestasi akademik, meskipun mereka tidak merasakannya secara langsung. Rendahnya pengalaman pribadi ini menandakan bahwa mahasiswa mungkin tidak menganggap *cyberbullying* sebagai ancaman yang mendesak dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan pendidikan dan kebijakan pencegahan di kampus, agar mahasiswa tidak hanya memahami bahaya *cyberbullying*, tetapi juga lebih siap menghadapinya jika terlibat atau menjadi korban.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan temuan pada hasil penelitian (Nixon, 2014) dan (Patchin & Hinduja, 2010), di mana meskipun banyak mahasiswa menyadari bahaya *cyberbullying*, pengalaman mereka

sebagai korban cenderung terbatas. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *cyberbullying* dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan harga diri (*self-esteem*), yang sejalan dengan temuan pada penelitian (Patchin & Hinduja, 2010). Namun, terdapat perbedaan penting yang tidak dibahas dalam kedua penelitian tersebut, yaitu perlunya pendidikan dan kebijakan pencegahan yang lebih spesifik di tingkat kampus. Temuan ini menekankan bahwa meskipun mahasiswa menyadari dampak negatif *cyberbullying*, mereka mungkin belum siap atau teredukasi dengan baik untuk menghadapinya jika terlibat langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan program pendidikan dan kebijakan pencegahan di kampus, agar mahasiswa lebih siap dan tanggap terhadap masalah *cyberbullying* yang bisa terjadi di lingkungan mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun kesadaran mahasiswa terhadap *cyberbullying* cukup tinggi, pengalaman pribadi mereka dengan fenomena ini relatif rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan dan kebijakan pencegahan *cyberbullying* di lingkungan kampus, agar mahasiswa tidak hanya sadar akan bahaya yang ditimbulkan, tetapi juga siap menghadapinya jika terlibat atau menjadi korban. Dampak psikologis *cyberbullying*, seperti gangguan kesehatan mental dan penurunan prestasi akademik, harus menjadi perhatian serius. Kampus perlu lebih aktif dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada mahasiswa untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar di masa depan, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mahasiswa di dunia maya. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan pencegahan *cyberbullying* di kampus melalui pelibatan sampel yang lebih luas dari berbagai daerah di Indonesia, untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif tentang dampak *cyberbullying* di kalangan mahasiswa di tingkat nasional. Metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, dapat digunakan untuk menggali pengalaman pribadi responden secara lebih detail. Evaluasi kebijakan pencegahan dan program kampus dalam menangani *cyberbullying* perlu ditingkatkan, termasuk upaya kampus dalam menyediakan dukungan psikologis dan pendidikan yang lebih efektif terkait dengan bahaya *cyberbullying*.

REFERENSI

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Saind Pendidikan Dan Komputer*, Volume. 3(No. 1). file:///C:/Users/ACER/Downloads/1955-Article Text-8371-1-10-20230201.pdf
- Adawiyah, D. P. R., & Munir, M. (2021). Respon Remaja Tentang Kasus Cyberbullying Sulli Dan Goo Hara. Vol.5(No.2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art4>
- Alifa, Islah, Normansyah, I. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta). *Metode Penelitian*, 32–41.
- Anshori, I. F., Hidayatulloh, S., Dew, A. S., Viargi, R., & Yulyanti, S. (2022). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja. *JURNAL SOSIAL & ABDIMAS*, 26–32. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsa/article/download/670/465/>
- Camachoa, S., Hassaneinb, K., & Headb, M. (2017). Cyberbullying impacts on victims' satisfaction with information and communication technologies: The role of Perceived Cyberbullying Severity. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.im.2017.11.004>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2023). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI : Jurnal CendekiaIlmiah*, Vol. 5(No. 3). <https://www.researchgate.net/topic/Literature-Studies/publications/8>

- Khadijah, R. S. (2023). Cyberbullying Di Lingkungan Sekolah: Upaya Pencegahan Dan Penanganan. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 14. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/viewFile/7322/3597>
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Mutma, F. S. (2020). Deskripsi Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial Pada Mahasiswa. Jurnal Common, Volume 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/common.v4i1.2170>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. Jurnal Hikmah, Vol.4(No.1). <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/16/13/62>
- Nixon, C. L. (2014). Current perspectives: the impact of cyberbullying on adolescent health. Adolescent Health, Medicine and Therapeutics, 143–158. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC4126576/pdf/ahmt-5-143.pdf>
- Patchin, U. W., & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and Self-Esteem*. Journal Of School Health, 614–621. https://www.researchgate.net/publication/284484160_Cyberbullying_and_self-esteem_Journal_of_school
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Salsabila, D. F., Qalbi, A. F. S., Aziz, A. M., Etniko, A., & Rauf, S. K. N. T. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta. Journal of Psychological Students, Vol.1 No.1. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>
- Sekarayu, S. Y., & Santoso, M. B. (2022). Remaja Sebagai Pelaku Cyberbullying Dalam Media Sosial. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), Vol. 3 No. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/download/39558/pdf>
- Syadza, N., & Sugiasih, I. (2017). Cyberbullying Pada Remaja Smp X Di Kota Pekalongan Ditinjau Dari Konformitas Dan Kematangan Emosi. Vol.12(No.1), 17–26. <https://core.ac.uk/download/pdf/236373706.pdf>
- Witjaksono, A. A., Hanika, I. M., & Pratiwi, S. I. (2021). Fenomena Cyberbullying pada Mahasiswa di DKI Jakarta. Jurnal IMPRESI, Volume 2. https://jurnal.uns.ac.id/impresi/article/view/Alyza_Asha_Witjaksono%3B_Ita_Musfirowati_Hanika%3B_Stefani_Ira_Pratiwi/pdf